

PENGARUH PRODUKSI BERSIH, DAN MOTIVASI KERJA PEREMPUAN PENGOLAH IKAN TERHADAP EFEKTIVITAS MELESTARIKAN LINGKUNGAN PESISIR DI KABUPATEN TANGERANG

Yuliati H. Sipahutar^{1*}, Henita Rahmayanti¹, Rukaesih Achmad¹,
Ita Junita Puspa Dewi², MR. Suryanto², Arpan N Siregar²,
Tina FC. Panjaitan³

¹Pasca Sarjana Prodi Manajemen Lingkungan, Universitas Negeri Jakarta.

²Sekolah Tinggi Perikanan.

³ Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang.

* yuliati.sipahutar@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze effect of cleaner production, and work motivation of women fish processing to effectiveness of preserving the coastal environment in Tangerang Regency. This type of research is an explanatory research with a quantitative approach. The sampling technique used was proportional random sampling by determining the number of samples using the Slovin formula and obtained a sample size of 90 respondents. Sources of data obtained from primary data by distributing questionnaires. This research uses Path Analysis. The results showed that net production had a significant effect on the effectiveness of preserving the coastal environment with the Sig. 0.357 > 0.005. The work motivation of women fish processing has a significant effect on the effectiveness of preserving the coastal environment with Sig. 0.450 > 0.005. Simultaneously shows that the net production and work motivation of women fish processing work motivation of woman fish processing influence the effectiveness of preserving the coastal environment with the Sig. 0,000 < 0.005. The value of R Square shows the contribution of the influence of net production and work motivation of women fish processing to the effectiveness of preserving the coastal environment with a value of 54.1% while the remaining 45.9% is contributed by other variables

Keywords : Cleaner Production, Work Motivation, Effectiveness, Women Fish Processing

PENDAHULUAN

Keraf, (2002) mengatakan bahwa melestarikan lingkungan berkaitan dengan usaha untuk menjaga dan memelihara lingkungan dari ancaman kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan manusia saat berwisata, terutama berkaitan dengan pencemaran, perusakan, polusi hilangnya benda-benda wisata, dan sebagainya. Wijaya, Rochmah, & Ismani (2009) mengartikan melestarikan sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa kegiatan melestarikan adalah upaya untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu, guna mewujudkan tujuan tertentu di aspek stabilisasi manusia, serta kegiatan pencerminan dinamika seseorang (Sulanjari, 2011).

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Perempuan nelayan bekerja dengan motivasi utama mencari tambahan penghasilan dalam usaha memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pada kegiatan berbasis perikanan dan kelautan, perempuan nelayan berperan sebagai

pembudidaya ikan, pedagang ikan, pengumpul ikan, pengecer, buruh upahan maupun tenaga pengolah hasil perikanan. yang berada di sentra-sentra nelayan dan/atau pelabuhan perikanan(Kusnadi, 2009). Indrawasih (2015) dalam melakukan penanganan dan pengolahan ikan seperti seperti ikan asin, ikan pindang, ikan asap. Kegiatan usaha perikanan mulai dari pendaratan ikan segar, penanganan dan proses produksi pengolahan, umumnya menghasilkan limbah, baik berupa limbah cair, limbah padat maupun udara (berupa bau) Menurut Afrianto & Liviawaty, (1989) Dampak lingkungan yang umum terjadi sebagai akibat kegiatan industry pengolahan ikan asin ini adalah limbah cair yang dihasilkan dari proses pencucian dan penyiangan, dan perendaman ikan dengan bahan tambahan pangan. Melihat besarnya (Sumrin, Olii, & Baruadi, 2015) dalam kegiatan usaha perikanan, maka harus di berdayakan dan dimotivasi dalam setiap program pengelolaan lingkungan pesisir. Peran perempuan nelayan sangat penting di dalam menyampaikan informasi tentang pemanfaatan secara lestari sumber daya alam kepada generasi mudanya. (Nurlaili & Muhartono, 2018)

Produksi bersih merupakan sebuah strategi pengelolaan lingkungan yang bersifat preventif atau pencegahan dan terpadu yang perlu diterapkan secara terus

menerus pada proses produksi dan daur hidup produk dengan tujuan mengurangi risiko terhadap manusia dan lingkungan (Kharismawati & Indrasti, 2016). Menurut Indrasti & Fauzi, (2009) produksi bersih haruslah difokuskan pada usaha pencegahan terbentuknya limbah. Usahanya berupa pencegahan awal (*source reduction*), pengurangan terbentuknya limbah (*waste reduction*) dan pemanfaatan limbah melalui daur ulang (*recycle*). Produksi bersih adalah penerapan strategi lingkungan yang berkelanjutan, terpadu dan bersifat pencegahan terhadap proses, produk dan pelayanan (International Labour Organization, 2013). Strategi dalam proses pengurangan limbah ini tidak bisa hanya dilakukan dengan menghilangkan dampak yang sudah terlanjur terjadi. Proses pencegahan sangat bisa dilakukan khususnya di kawasan industri yakni dengan produksi bersih (Ujianti, 2017) Produksi bersih berfokus pada usaha pencegahan terbentuknya limbah, yang merupakan salah satu indikator inefisiensi. Dengan demikian, usaha pencegahan tersebut harus dilakukan sejak awal proses produksi dengan mengurangi terbentuknya limbah serta pemanfaatan limbah yang terbentuk melalui daur ulang (Ibrahim, 2004). Dari pendapat tersebut diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan produksi bersih adalah suatu lingkungan yang para

pekerjanya dapat bekerja pada setiap tahapan proses mengurangi limbah dan pencemaran air, dengan kata kunci yaitu : pencegahan pencemaran, proses, produk, jasa, peningkatan efisiensi, minimisasi resiko.

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Menurut (Robbins & Judge, 2013) motivasi ialah suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan individu agar dapat mencapai tujuannya. Menurut (Wright, 1996) motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Yukl, (2010) menyatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja, dimana kuat lemahnya motivasi tersebut ikut menentukan tinggi rendahnya prestasi kerja. Menurut (Steers & Sanchez-Runde (2007) motivasi menggambarkan sebuah kekuatan energi yang menggerakkan seseorang atau menyebabkan mereka berperilaku dalam kegiatan tertentu. Ivancevich, Matteson, & Konopaske, (2017) menjelaskan pengertian motivasi adalah alasan untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi

berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi orang lain berperilaku dengan cara tertentu. Memotivasi orang lain merupakan cara membuat orang lain melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan konsep motivasi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dan semangat untuk melakukan usaha dalam mencapai tujuan, dengan usaha memenuhi standar dan prosedur, membina hubungan dengan orang lain. Motivasi kerja perempuan nelayan pengolahan ikan adalah dorongan kerja, yang dilakukan seseorang/individu ataupun kelompok kearah tujuan organisasi. yang berkaitan dengan melestarikan lingkungan pesisir.

METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dari bulan Mei 2017 sampai dengan bulan Oktober 2017.

Metode Pengumpulan data

Jenis penelitian ini merupakan *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *proportional random sampling* dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dan didapat jumlah sampel 90 responden. Sumber data diperoleh dari data primer dengan

menyebarkan kuisioner dan data sekunder dengan dokumentasi.

Analisa data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisa ini didahului dengan uji normalitas dan uji homogenitas varians. Kemudian dihitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variable bebas terhadap variable terikat. Pengaruh ini tercermin dalam koefisien jalur. Penggunaan analisis jalur didasarkan 1) hubungan setiap dua variable harus merupakan hubungan linier, aditif dan kausal.; 2) semua variable residu tidak berkorelasi dengan variable yang mendahuluinya dan tidak berkorelasi dengan variable yang lain.; 3) dalam hubungan variable, hanya terdapat jalur kausal atau sebab akibat searah.; 4) data setiap variable yang dianalisis adalah data interval yang berasal dari sumber yang sama, selanjutnya dilakukan analisis pengaruh antara variable-variabel yang telah dirumuskan, yaitu variable produksi bersih dan motivasi kerja perempuan nelayan pengolahan ikan terhadap efektivitas melestarikan lingkungan pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilaksanakan melalui survei menggunakan kuisioner sebagai instrument. Data terdiri dari 90

responden, yang dipilih sebagai sampel. Dalam pembahasan di dikemukakan diskripsi variable masing-masing, yang meliputi perhitungan skor rata-rata, median

modus, simpangan baku, varians, serta penyebaran skor dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Tabel Frekuensi

		Statistics		
		Efektivitas melestarikan lingkungan pesisir (X3)	Produksi bersih (X1)	Motivasi Kerja perempuan pengolah ikan (X2)
N	Valid	90	90	90
	Missing	0	0	0
Mean		84,21	82,56	87,43
Median		87,50	89,50	94,00
Mode		96	91	105
Std. Deviation		13,166	17,848	20,607
Variance		173,337	318,542	424,653
Skewness		-,890	-,381	-,245
Std. Error of Skewness		,254	,254	,254
Kurtosis		,284	-1,202	-1,040
Std. Error of Kurtosis		,503	,503	,503
Range		60	65	85
Minimum		45	45	40
Maximum		105	110	125
Sum		7579	7430	7869

Skor produksi bersih diperoleh berdasarkan jawaban kuisisioner yang terdiri dari 40 butir pernyataan. Skor motivasi kerja perempuan pengolah ikan diperoleh berdasarkan jawaban kuisisioner yang terdiri

dari 38 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui skor minimum 40, Skor efektivitas melestarikan lingkungan pesisir diperoleh berdasarkan jawaban kuisisioner yang terdiri dari 29 butir pernyataan.

Tabel.2 Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,91858982
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,055
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,706
Asymp. Sig. (2-tailed)		,701

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,701.

Karena nilai signifikan > 0,05 maka Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil uji linieritas antara X1 dengan X3:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efektivitas melestarikan lingkungan pesisir (X3) * produksi bersih (X1)	Between Groups	(Combined)	10845,810	38	285,416	3,177	,000
		Linearity	6574,525	1	6574,525	73,191	,000
		Deviation from Linearity	4271,286	37	115,440	1,285	,201
	Within Groups		4581,179	51	89,827		
	Total		15426,989	89			

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000.

Karena nilai signifikan < 0,05 artinya terdapat hubungan yang linier antara X1 dengan X3.

Tabel 4. Hasil uji linieritas antara X2 dengan X3:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efektivitas melestarikan lingkungan pesisir (X3) * Motivasi kerja perempuan pengolah ikan (X2)	Between Groups	(Combined)	10868,889	34	319,673	3,857	,000
		Linearity	7235,644	1	7235,644	87,308	,000
		Deviation from Linearity	3633,245	33	110,098	1,328	,173
	Within Groups		4558,100	55	82,875		
	Total		15426,989	89			

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000. Karena nilai signifikan $< 0,05$ artinya terdapat hubungan yang linier antara X3 dengan X2.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh produksi bersih (X₁), dan motivasi kerja perempuan pengolah ikan (X₂) terhadap efektivitas melestarikan lingkungan pesisir(X₃).

Model Summary^b

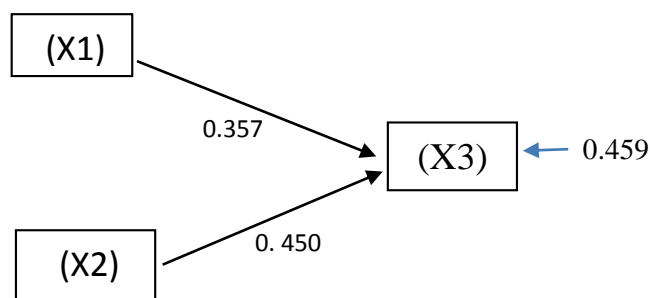
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,736 ^a	,541	,531	9,021

a. Predictors: (Constant), Motivasi kerja perempuan pengolah ikan (X₂), Produksi bersih (X₁)

b. Dependent Variable: efektivitas melestarikan lingkungan pesisir (X₃)

Dari tabel diatas diperoleh total pengaruh variabel efektivitas melestarikan lingkungan pesisir (X₃) dapat dijelaskan sebesar 54,1% oleh variabel produksi bersih (X₁) dan motivasi kerja perempuan pengolah

ikan (X₂). Sisanya sebesar 45,9% variabel efektivitas melestarikan lingkungan pesisir (X₃) dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.



Gambar 1 Model produksi bersih (X₁) dan motivasi kerja perempuan pengolah ikan (X₂) terhadap efektivitas melestarikan lingkungan pesisir (X₃)

Hasil persamaan jalur adalah sebagai berikut
 $X_3 = 0,357 X_1 + 0,450 X_2 + 0,459$

Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa nilai koefisien jalur variabel motivasi kerja perempuan pengolah ikan (X_2) 0,412 lebih besar dibandingkan koefisien jalur variabel produksi bersih (X_1) 0,381. Artinya motivasi kerja perempuan pengolah ikan (X_2) lebih menentukan (berpengaruh lebih besar) terhadap efektivitas melestarikan lingkungan pesisir (X_3) dibandingkan produksi bersih (X_1) baik secara langsung maupun tak langsung. Salah satu fungsi motivasi kerja adalah mengarahkan anggota kelompok kearah pencapaian tujuan organisasi. Efektivitas melestarikan lingkungan pesisir adalah tujuan dari kelompok perempuan nelayan.

Hasil penelitian Mulyati, Rais, & Hasanah, (2017) menyatakan ada pengaruh yang nyata antara motivasi terhadap efektivitas kerja di kantor kecamatan Ciputat. Menurut Steers, (1985) motivasi menggambarkan sebuah kekuatan energi yang menggerakkan seseorang atau menyebabkan mereka berperilaku dalam kegiatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Kholiq Maulana, (2013) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh pada efektivitas kerja dosen, dimana setiap kenaikan motivasi 1% akan menaikkan efektivitas kerja sebanyak 28,6%.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur pengaruh produksi bersih (X_1) terhadap efektivitas melestarikan pesisir (X_3), diketahui korelasi koefisien jalur yaitu $0,357 > \alpha = 0,05$. Hal

ini menunjukkan koefisien jalur sangat signifikan. Dapat disimpulkan bahwa produksi bersih berpengaruh langsung secara positif pada efektivitas melestarikan lingkungan pesisir. Artinya, peningkatan produksi bersih akan mengakibatkan peningkatan efektivitas usaha melestarikan lingkungan. Hasil analisis Hasibuan (2000) memperlihatkan kebijakan strategis perusahaan masih menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan, tim pengelola lingkungan yang profesional belum memberikan peran yang signifikan bagi penerimaan dan penerapan produksi bersih di perusahaan. Produksi bersih yang tinggi dapat mendorong peningkatan efektivitas usaha melestarikan lingkungan. Produksi bersih merupakan suatu tindakan preventif yang terpadu dan terintegrasi yang bisa diaplikasikan dalam proses produksi, dan jasa untuk meningkatkan efisiensi bagi proses tersebut dan mengurangi dampak buruk bagi manusia dan lingkungan (Thrane, Nielsen, & Christensen, 2009). Efektivitas melestarikan lingkungan merupakan upaya untuk menerapkan teori produksi bersih. Efektivitas merupakan suatu ukuran tentang pencapaian suatu tugas atau tujuan (Schermerhorn et al., 2002) Menurut (Djayanti, 2015) manfaat yang diperoleh dari produksi bersih berupa penghematan bahan bakar, peningkatan rendemen, dan kebersihan lingkungan

Salah satu fungsi efektivitas melestarikan lingkungan, adalah mengarahkan anggota kelompok kearah pencapaian tujuan organisasi

yaitu pelestarian lingkungan. Menurut Donnelly, Gibson, & Ivancevich, (1998) bahwa efektivitas organisasi disebabkan oleh efektivitas kelompok yang juga disebabkan dan anggotanya, juga disebabkan oleh faktor lingkungan, teknologi, pilihan strategi, struktur, proses, dan budaya. Efektivitas melestarikan lingkungan merupakan salah satu efek dari keberhasilan produksi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur pengaruh motivasi kerja perempuan pengolahan ikan (X2) terhadap efektivitas melestarikan lingkungan pesisir (X3), diketahui korelasi koefisien jalur yaitu $0.450 > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan koefisien jalur sangat signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja perempuan pengolahan ikan berpengaruh langsung secara positif terhadap efektivitas melestarikan lingkungan. Artinya, peningkatan motivasi kerja perempuan pengolahan ikan akan mengakibatkan peningkatan efektivitas melestarikan lingkungan.

Wexley & Yukl, (1992) menyatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja, dimana kuat lemahnya motivasi tersebut ikut menentukan tinggi rendahnya prestasi kerja. Motivasi kerja yang tinggi dapat mendorong peningkatan efektivitas melestarikan lingkungan,. Menurut Luthans, (2005) motivasi menggambarkan sebuah kekuatan energi yang menggerakkan seseorang atau menyebabkan mereka berperilaku dalam kegiatan tertentu. Motivasi kerja yang tinggi mendorong

peningkatan produksi bersih. Salah satu fungsi motivasi kerja adalah mengarahkan anggota kelompok kearah pencapaian tujuan organisasi. Colquitt, Lepine, & Wesson, (2009) berpendapat bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang yang menimbulkan dan mengarahkan perilaku sebagai pendorong timbulnya semangat atau dorongan kerja. Menurut Bloisi, Cook, & Hunsaker, (2007) motivasi menggambarkan sebuah kekuatan energi yang menggerakkan seseorang atau menyebabkan mereka berperilaku dalam kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa produksi bersih dilakukan melalui perilaku motivasi kerja dengan cara memberikan penghargaan atas keberhasilan tujuan tersebut. Motivasi kerja merupakan salah satu efek dari keberhasilan produksi bersih.

Salah satu fungsi efektivitas melestarikan lingkungan pesisir, adalah mengarahkan anggota kelompok kearah pencapaian tujuan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa Efektivitas melestarikan lingkungan dilakukan melalui perilaku motivasi kerja. Efektivitas melestarikan lingkungan pesisir dapat mendorong peningkatan motivasi kerja kelompoknya, untuk mencapai efektivitas tujuan kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perempuan nelayan pengolahan ikan di Kabupaten Tangerang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :


1. Produksi bersih berpengaruh langsung secara positif pada efektivitas melestarikan lingkungan pesisir. Efektivitas melestarikan

- lingkungan pesisir dapat di tingkatkan melalui produksi bersih
2. Motivasi kerja perempuan pengolahan ikan berpengaruh langsung secara positif terhadap efektivitas melestarikan lingkungan pesisir. Efektivitas melestarikan lingkungan pesisir dapat di tingkatkan melalui motivasi kerja perempuan pengolah ikan
 3. Produksi bersih dan motivasi kerja perempuan pengolahan ikan berpengaruh langsung secara positif pada terhadap efektivitas melestarikan lingkungan pesisir. Lingkungan kerja yang baik dan bersih akan memberikan kenyamanan bekerja bagi motivasi individu atau kelompok untuk mendapatkan produk yang sesuai dengan tujuan efektivitas melestarikan lingkungan pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, E., & Liviawaty, E. (1989). Pengawetan dan Pengolahan Ikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Bloisi, W., Cook, C. W., & Hunsaker, P. L. (2007). Management and Organisational Behaviour (2 ed.). McGraw-Hill.
- Colquitt, J. A., Lepine, J. A., & Wesson, M. J. (2009). Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace. McGraw-Hill.
- Djayanti, S. (2015). Kajian Penerapan Produksi Bersih di Industri Tahu di Desa Jimbaran, Bandungan, Jawa Tengah. Jurnal Riset Teknologi Pencegahan Pencemaran Industri, 6(2), 75–80.
- Donnelly, J. H., Gibson, J. L., & Ivancevich, J. M. (1998). Fundamentals of Management. New York: McGraw-Hill.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2012). Organizations: Behavior, Structure, Processes (14 ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hasibuan, S. (2000). Karakteristik Dukungan Industri Terhadap Upaya Implementasi Produksi Bersih (Studi Kasus : Perusahaan BUMN Pulp dan Kertas). Jurnal Teknologi Lingkungan, 1(1), 54–62.
- Ibrahim, B. (2004). Pendekatan Penerapan Produksi Bersih pada Industri Pengolahan Hasil Perikanan. Teknologi Hasil Perikanan, 7(1).
- Indrasti, N. S., & Fauzi, A. M. (2009). Produksi Bersih. Bogor: IPB Press.
- Indrawasih, R. (2015). Peran Produktif Perempuan Dalam Beberapa Komunitas Nelayan di Indonesia. Jurnal Masyarakat & Budaya, 17(2), 249–264.
- International Labour Organization. (2013). Produksi Bersih (1 ed.). Jakarta: International Labour Organization.
- Ivancevich, J. M., Matteson, M. T., & Konopaske, R. (2017). Organizational Behavior and Management (11 ed.). McGraw-Hill.
- Keraf, A. S. (2002). Etika Lingkungan. Jakarta: PT. Buana Cipta.
- Kharismawati, D., & Indrasti, N. S. (2016). Strategi Implementasi Produksi Bersih untuk Meningkatkan Kinerja Industri

- Gondorukem. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(4), 705–713.
- Kholiq Maulana, M. (2013). Pengaruh Motivasi Terhadap Efektivitas Kerja Dosen Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran Pada Program Studi Administrasi Negara Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *eJournal Ilmu Administrasi Negara*, 1(2), 532–543. Diambil dari [http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/06/Ejournal_Kholiq_PDF\(06-10-13-05-08-12\).pdf](http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/06/Ejournal_Kholiq_PDF(06-10-13-05-08-12).pdf)
- Kusnadi. (2009). *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: AR-Ruzz.
- Luthans, F. (2005). *Organizational Behavior* (10 ed.). McGraw-Hill.
- Mullins, L. J. (2007). *Management and Organisational Behaviour* (8 ed.). London: Prentice Hall.
- Mulyati, Rais, N. S. R., & Hasanah. (2017). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan, 3(2), 199–230.
- Nurlaili, N., & Muhartono, R. (2018). Peran Perempuan Nelayan Dalam Usaha Perikanan Tangkap Dan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Pesisir Teluk Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 12(2), 203. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v12i2.6481>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15 ed.). Pearson.
- Schermerhorn, J. R., Hunt, J. G., & Osborn, R. N. (2002). *Organizational Behavior* (7 ed.). Phoenix: John Wiley & Sons.
- Steers, R. M. (1985). *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Steers, R. M., & Sanchez-Runde, C. J. (2007). *The Blackwell Handbook of Global Management* (1 ed.). Blackwell. <https://doi.org/10.1111/b.9780631231936.2004.00027.x>
- Sulanjari, L. S. (2011). *Kepedulian Nelayan Dalam Ikut Serta Melestarikan Lingkungan Pesisir*. Universitas Negeri Semarang.
- Sumrin, Olii, A. H., & Baruadi, A. S. R. (2015). Studi Peran Perempuan Pesisir dalam Menunjang Aktivitas Perikanan di Desa Torosiaje Laut Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 3(1), 16–19.
- Thrane, M., Nielsen, E. H., & Christensen, P. (2009). Cleaner Production in Danish Fish Processing - Experiences, Status and Possible Future Strategies. *Journal of Cleaner Production*, 17(3), 380–390. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2008.08.006>
- Ujianti, R. M. D. (2017). Produksi Bersih Pada Industri Pangan Berbasis Perikanan (Cleaner Production in Food Fisheries Industrial). *Jurnal Ilmu Pangan dan Hasil Pertanian*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.26877/jiphp.v1i1.1383>
- Wexley, K. N., & Yukl, G. A. (1992). *The*



Human Resources Management and
Personal Management (5 ed.). New York:
John Wiley & Sons.

Wijaya, A., Rochmah, S., & Ismani. (2009).
Manajemen Konflik Sosial Dalam
Masyarakat Nelayan. *WACANA*, 12(2),
351–369.

Wright, G. (1996). *The Human Resources
Management*. New York: McGraw-Hill.